

Selain menjadikan pengamen sebagai profesi untuk mencari uang Dito juga bergabung ke dalam Sanggar Alang-Alang yang berlokasi tidak jauh dari terminal tempat Dito sering mengamen. Di dalam sanggar alang-alang dito mendapatkan berbagai tambahan pelajaran seperti layaknya sekolah dan juga berbagai kegiatan positif seperti halnya, mengaji, bermain musik tradisional dan lain – lain. Dengan kesukaan ditto bernyanyi membuat ditto semakin nyaman berada di dalam lingkungan sanggar, bahkan ditto pernah mengikuti perloaban grup musik dan dipercaya menjadi vocal.

2. Profile Susanti (Subyek II)

Susanti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dia adalah anak perempuan satu-satunya. Saat ini Susanti tinggal bersama ibu dan adik laki-lakinya yang saat ini masih duduk di bangku SD. Perempuan berusia 17 tahun yang lahir dibulan juli ini merupakan tulang punggung keluarga. Ayah Susanti sudah meninggal ketika Susanti duduk dikelas 3 SMP. Hal ini menjadika Susanti tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pendidikan non formal Susanti pernah aktif dalam kegiatan mengaji di daerah tempat tinggalnya, hal ini dijalani Susanti sampai dia lulus dari Sekolah Dasar dan ketika masuk sekolah Menengah Pertama Susanti tidak lagi mengikuti kegiatan mengaji disana.

Saat ini, ibu Susanti bekerja sebagai Penjaga Toilet di terminal. Setelah lulus SMP Susanti memutuskan untuk membantu ibunya dirumah, akan tetapi himpitan ekonomi menjadikan Susanti memilih bekerja loper

koran. Rutinitas Susanti ini sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun. Dilingkungannya Susanti dikenal sebagai pribadi yang pendiam, pekerjaannya yang menuntutnya untuk menghabiskan waktu di jalanan, membuat waktu Susanti dalam berkomunikasi baik dengan keluarga ataupun lingkungannya berkurang. Berawal dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak keluarga susanti untuk bekerja masing masing menjadikan sering terjadi perselisihan antara Ibu Susanti dan Susanti. Berawal dari sikap ibu susanti yang mudah marah dan tempramental menjadikan susanti tidak nyaman berada didalam rumah.

Perselisihan yang sering terjadi antara Ibu susanti dan susanti menjadikan susanti jarang pulang ke rumah. Mulai pagi dini hari sampai siang hari dihabiskan susanti dijalanan untuk berjualan Koran. Menjelang sore Susanti lebih sering menghabiskan waktu disanggar daripada pulang kerumah. Bahkan tidak jarang pula Susanti tertidur di Sanggar. dengan aktivitas di sanggar yang banyak seperti tambahan pelajaran, bermain musik tradisional, membuat kerajinan tangan, dan mengaji menjadikan Sanggar sebagai rumah kedua bagi Susanti.

3. Profile Kasiati (Subyek III)

Kasiati merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dikeluarganya ia adalah anak perempuan satu-satunya, kakak laki-laknya bekerja di Jakarta namun sampai saat ini tidak diketahui keberadaannya dan tidak pernah berkomunikasi dengan keluarga semenjak berangkat ke Jakarta 3 Tahun yang lalu, sedangkan Kasiati tinggal dengan Bapakny seorang diri. Ibu Kasiati meninggal dunia saat kasiati berusia 3 tahun. Kasiati berasal dari keluarga yang sederhana, setelah lulus dari sebuah Sekolah Menengah Pertama, Kasiati tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Remaja yang lahir pada tanggal 2 september 2000 ini sekarang bekerja sebagai pedagang asongan terminal di Surabaya.

Sebagai pedagang asongan menjadikan Kasiati seorang anak perempuan yang berwatak keras, dengan kehidupan yang hampir sepenuhnya di terminal dan jalanan membuat Kasiati jarang berkomunikasi dengan bapaknya. Kondisi ekonomi kasiati jauh dari kecukupan, dengan pekerjaan kasiati sebagai pedagang asongan dan bapaknya yang tidak bekerja mengharuskan Kasiati untuk bekerja lebih keras dari pada yang lain.

- 2) Aspirasi Jauh (Remote Corporation) Aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat aspirasi yaitu aspirasi positif, mereka yang ingin mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada

keadaannya sekarang sedangkan aspirasi negatif keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Berdasarkan tujuannya, aspirasi dibagi menjadi dua jenis yaitu aspirasi langsung merupakan cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama dan aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang.

Hurlock (1980) mengemukakan mengenai aspek-aspek aspirasi yang berisi tiga hal, yaitu:

1. Cita - Cita

Apa yang oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan aspirasi terdapat tiga aspek antara lain: derajat cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya. Aspirasi dapat bersifat realistis yaitu apabila ada cukup kesempatan untuk berhasil dalam mencapainya, dan bersifat tidak realistis apabila kesempatan untuk berhasil mencapainya tidak ada kepastian atau dalam keragu-raguan.

Keadaan ekonomi keluarga Dito yang serba keterbatasan tidak membuat Dito menyerah untuk bermimpi. Dengan usia sangat belia Dito berjuang untuk bertahan hidup dan berjuang untuk mempertahankan impian dan cita-citanya. Cita – Cita untuk menjadi seorang penyanyi yang terkenal membuat Dito sering menghabiskan waktu sehari – hari dengan bernyanyi. Bahkan Dito pun pernah menjuarai sebuah perlombaan group musik yang mana Dito menjadi vocal utama. Hal ini diperkuat oleh cerita yang disampaikan Ibu Dito , Dengan impian untuk menjadi penyanyi yang terkenal Dito menjadikan hari-hari nya untuk mencapai impiannya tersebut. Dito ingin merubah keadaannya sekarang yang hidup dengan keterbatasan menjadi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dito memiliki keyakinan bahwa dia dapat menjadi lebih baik. Keyakinan Dito untuk menggapai impiannya menjadi seorang penyanyi yang terkenal. Menjadi kan Dito memfokuskan hampir semua kegiatan yang dia lakukan untuk mencapai impian tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari Dito sebagai

pengamen jalanan bukan hanya Dito lakukan untuk bertahan hidup, melainkan juga untuk menggapai impiannya tersebut.

Terlahir dari keluarga dengan keadaan berkecukupan, Susanti dengan sangat terpaksa harus berhenti melanjutkan sekolah ketika masuk kelas 3 SMA. Sang ayah meninggal karena sakit yang cukup parah. Keadaan keluarga Susanti berputar sangat drastic, dimulai sang Ibu yang harus bekerja sebagai penjaga toilet di terminal. Dan secara tidak langsung susanti juga harus bekerja membantu itu sebagai loper Koran di sekitar area terminal. Dengan cita-cita ingin memiliki sebuah Toko dengan label sebagai tempat *kulak'an* untuk masyarakat disekitar. Susanti belum menunjukkan keseriusan yang dia tunjukan untuk mewujudkan impiannya tersebut. Dengan harapan aka nada sebuah keajaiban Susanti membangun sebuah impian yang akan dijadikan harapan untuk menghadap masa yang akan datang. Impian memiliki sebuah toko agen namun tidak didukung dengan usaha dan kesempatan untuk mencapai impian tersebut. Membuat Susanti menjadi bingung dengan apa yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Sehingga menjadikan Susanti terjebak dalam aktivitas sehari-hari tanpa merencanakan langkah-langkah apa saja yang harus dicapainya.

Kemauan yang keras dari Kasiati menjadikan dirinya tetap bertahan berjualan sebagai pedagang buah selama kurang lebih sekitar 3 tahun. Hal ini yang menjadikan dia tetep focus kepada impiannya untuk bisa memiliki sebuah stand buah sendiri. Keinginan untuk memiliki stand tersebut di

wujudkan dengan kemauan yang keras dari yang telah tiga tahun berjualan buah di terminal joyoboyo. Dengan demikian Kasiati memiliki kesempatan untuk mewujudkan impiannya. Dengan berbagai kendala yang kasiati hadapi selama berjualan buah. Mulai dari ganggana dari preman sekitar, sampai pada kebutuhan yang tidak terduga untuk berobat sang ayah Kasiati lalui. Dengan harapan ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Sehingga secara keseluruhan bahwa Aspirasi anak Jalanan berkembang dalam cita-cita dan impian anak jalanan tersebut harus didasari pada cita-cita yang kuat dari dalam diri sendiri, kemauan/hasrat untuk terus berusaha dan berupaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut dengan memunculkan kesempatan dan langkah – langkah untuk mendekati diri pada Cita-Cita tersebut dan yang terakhir harus adanya ketetapan hati dari pemilik cita-cita itu sendiri sehingga dapat focus pada satu tujuan dan berakhir dengan adanya aspirasi hidup yang positif.